Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Implementasi Metode *Punishment Reward* dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Pembelajaran PPKn

Nopika Dewi Sulistyowati[1], Arief Cahyo Utomo[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]a510210278@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Punishment Reward dan hambatannya dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong dan Bernalar Kritis yang diterapkan guru pada Pembelajaran PPKN. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan di SDN Klumprit 03. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui tahapan observasi, wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan peneliti pada saat penelitian sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Punishment Reward dalam menanamkan profil pelajar pancasila gotong royong dan bernalar kritis oleh guru memberikan dampak dan respon positif terhadap siswa kelas IV SDN Klumprit 03 dalam Pembelajaran PPKN. Pemberian Reward seperti penambahan nilai berbentuk bintang memberikan dampak positif pada siswa seperti meningkanya semangat berkompetisi antar siswa yang ermotivasi mendapatkan tambahan nilai dari guru dan berani aktif beprndapat dalam kegiatan tanya jawab. Di sisi lain penggunaan punishment seperti teguran, pengurangan nilai, dan hukuman edukatif mendorong siswa bisa terlibat dalam aktivitas belajar kelompok agar siswa terdorong untuk mencerminkan gotong royong dan memperbaiki perilaku siswa agar tidak mengganggu ketertiban saat pembelajaran berlangsung. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang efektif yaitu dengan selalu melakukan pemantauan terus pada aktivitas siswa baik kelompok maupun individu serta melakukan kombinasi atau kolaborasi dengan pendekatan yang lain.

Kata kunci: *Punishment Reward, Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Bernalar Kritis*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari adanya penanaman karakter. Penanaman Karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki nilai-nilai moral, etika, dan keutamaan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sudrajad dalam (Sp, 2016) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penelitian nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Di Indonesia, Pancasila berperan sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup, menjadikannya landasan strategis dalam pengembangan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa sesuai dengan nilai-nilai luhur. Maka pemerintah mencanangkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sebagai langkah nyata untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat. Profil Pelajar Pancasila yang meliputi enam dimensi utama, yaitu keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan akhlak mulia; kebinekaan global; gotong-royong; kreativitas; nalar kritis; serta kemandirian(Kemendikbud, 2022). Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena masa tersebut merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan moral anak.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan pentingdalam mewujudkan tujuan tersebut. Melalui PPKn, siswa diajak untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang bertujuan membentuk karakter salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. PPKn telah menjadi bagian dari instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia(HARIYANTO, 2021). Melalui PPKn, siswa dipersiapkan menjadi warga negara yang baik, kompeten, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran PPKn diharapkan tidak hanya menjadi instrumen kognitif, tetapi juga media pembentukan sikap dan perilaku yang berakar pada Pancasila.

Namun, keberhasilan penanaman Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn sangat bergantung pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan tertib. Pembelajaran yang berjalan lancar tanpa hambatan merupakan salah satu hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketertiban di kelas tidak hanya membantu siswa untuk lebih fokus, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam hal ini, guru memegang peranan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa dapat diimplementasikan oleh siswa itu sendiri.

Dua dimensi yang berperan penting dalam pengembangan karakter generasi muda di kalangan siswa ini adalah nilai gotong royong dan kemampuan bernalar kritis. Karena gotong royong merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia yang selalu mengedepankan semangat kebersamaan dalam melakukan suatu hal. Kemudian kemampuan bernalar kritis yang diperlukan untuk menghadapi arus globalisasi yang pesat, sehingga siswa dapat menganalisis informasi dengan bijak dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran gotong royong dan bernalar kritis ini selalu diterapkan pada kegiatan proses pembelajaran. Gotong royong biasanya diterapkan ketika siswa melakukan aktivitas berkelompok. Dimana siswa akan belajar untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman sekelompoknya. Namun kenyataan masih menemui hambatan dalam pelaksaanaanya. Contohnya yaitu siswa masih banyak cenderung bersikap pasif atau bergantung pada teman yang lebih dominan. Sehingga cerminan sikap gotong royong siswa tidak tampak. Sedangkan bernalar kritis ini implemenyasi adalah ketika kegiatan diskusi berlangsung. Dimana untuk memancing siswa dalam berpikir kritis terhadap suatu hal, menyerap informasi yang ia peroleh dan rasa ingin tahunya pada suatu hal. Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang belum berani untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan ketika kegiatan diskusi berlangsung.

Oleh karena itu, guru, khususnya di sekolah dasar, perlu merancang pembelajaran PPKn yang interaktif, relevan, dan bermakna, sekaligus memastikan kondisi kelas yang tertib. Pendekatan metode yang digunakan guru salah satunya adalah metode *Punishment Reward*. Metode *Punishment Reward* ini merupakan pendekatan pembelajaran dengan memberlakukan sistem pemberian hadiah dan hukuman. Mengingat perkembangan aktivitas belajar di era saat ini menuntut guru untuk bisa memberikan metode pembelajaran yang menarik minat siswa. Sehingga dengan adanya reward ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan *punishment* dapat menertibkan siswa ketika kegiatan belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Meskipun *reward* dan *punishment* adalah dua konsep yang berlawanan, keduanya saling berhubungan dan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk meningkatkan

Copyright © 2025 The Author(s)

kualitas pekerjaan mereka(Fitri & Ain, 2022). Dengan pendekatan ini, nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa dan menjadi panduan mereka dalam bersikap, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan metode *punishment reward* dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan hasil dan dampak positif terhadap karakter siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh(Risasongko et al., 2023) yang menjelaskan bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan bentuk penerapan teknik *reward and punishment* memberikan dampak besar terhadap kegiatan pembelajaran PPKN dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa lebih aktif, disiplin, saling menghargai dan menghormati, bermoral, toleransi dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiroh et al., 2024) tentang metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas V MI Islamiyah menjelaskan bahwa setelah diterapkannya metode *reward* dan *punishment* ini, motivasi belajar dan juga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dimana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaaan guru dan berani bertanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2019)menyimpulkan bahwa *reward and punishment* berdampak positif bagi siswa diantaranya yaitu tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa SD Negeri Kaliwiru. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan *reward and punishment* untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang diterapkan sekolah. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima siswa. Anggraini et al (2019)juga menjelaskan dari hasil penelitiannya ini bahwa guru bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menciptakan bentuk *reward and punishment* yang baru serta dapat dikembangkan lagi.

Dalam tinjauan lebih lanjut, beberapa penelitian lebih banyak fokus pada aspek kedisiplinan dan motivasi belajar tanpa membahas bagaimana penanaman karakter-karakter lain yang juga dapat ditumbuhkan dalam diri siswa saat ini ketika pembelajaran. Misalnya yaitu penanaman profil pelajar pancasila, yang menjadi fokus pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai pancasila semakin didorong untuk memastikan bahwa generasi muda dapat menghadapi arus global dan perkembangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai karakter bangsa yaitu Pancasila. Di sisi lain penting juga menganalisis dan mengeksplorasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dari implementasi metode *punishment reward* dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kita bisa mengetahui adakah inovasi-inovasi yang baru dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan contoh untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran di sekolah. Meninjau dari hasil hasil penelitian terdahulu belum banyak yang membhas mengenai tantangan dan hambatan apa saja dalam penerapan metode *punishment reward*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode *punishment and reward* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan (PPkn) dalam menanamkan karakter pada diri siswa yaitu profil pelajar pancasila gotong royong dan bernalar kritis serta hambatan apa yang dihadapi dan dialami dalam penerapan metode *punishment and reward* ini.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan secara naratif berbagai aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan

individu yang terlibat(Fadli, 2021). Fiantika et al (2022) juga mengungkap bahwa studi kasus digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu kasus tertentu karena peneliti ingin memperoleh wawasan yang mendetail dan intrinsik terkait fenomena tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana metode *Punishment Reward* diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila pada aspek gotong royong dan bernalar kritis di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klumprit 03, Kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi metode tersebut di kelas IV SDN Klumprit 03. Proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara pada informan, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan wali kelas yang sekaligus guru siswa dengan menanyakan mengenai kejelasan dari hasil dokumentasi saat melakukan kegiatan observasi kelas. Sedangkan observasi dilakukan saat kegiatan belajar di kelas berlangsung. Terakhir dokumentasi untuk mendukung data yang sudah diambil selama penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui tahapan observasi, wawancara serta data dokumentasi yang ditemukan peneliti pada saat penelitian sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Klumprit 03 melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Penerapan metode *Punishment Reward* untuk menanamkan profil pelajar pancasila gotong royong dan bernalar kritis ini memberikan dampak positif terhadap siswa kelas IV SDN Klumprit 03 dalam Pembelajaran PPKN. Dampak positif yang muncul antara lain yaitu adanya peningkatan keaktifan dan semangat siswa ketika berdiskusi dan berkelompok, kemudian ketertiban dan kedisiplinan siswa ketika belajar, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dengan sikap saling membantu atau bergotong royong. Dampak perubahan tersebut tentunya dapat dikatakan bahwa pertimbangan dalam memilih dan merencanakan pembelajaran yang aktif oleh guru memberikan hasil perubahan yang lebih baik.

Metode *Reward* yang berbentuk penambahan nilai dengan tampilan menarik seperti bintang berhasil menarik perhatian dan semangat siswa untuk aktif belajar. Sementara itu *Punishment* disini digunakan untuk mengajarkan siswa tentang kedisipilinan dalam belajar. Implikasi dari adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dan juga sebagai alat efektif yang dapat membantu pembelajaran lebih kondusif dan meningkatkan motivasi siswa sebagai langkah dalam penanaman karakter positif siswa.

Berikut adalah indikator penelitian yang digunakan terbagi menjadi 3 aspek meliputi:

Tabel 1. Data Penelitian

Aspek Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil
Metode *Punishment Reward*	1. Perencanaan dan Pelaksanaan Impelementasi Metode punishment and reward	a. Mengkolaborasikan metode *Punishment Reward* dengan metode pendekatan lain b. Menggunakan media bintang untuk pemberian *reward*

Copyright © 2025 The Author(s)

	2. Dampak Metode punishment and reward	c. Menggunakan metode ketika aktivitas belajar pada tahap inti (diskusi dan tanya jawab) d. Perubahan perilaku atau siikap siswa
Gotong Royong	1. Kolaborasi pada kegiatan berkelompok 2. Partisipasi/kontribusi aktif 3. Sikap saling membantu dan bekerja sama 4. Berempati terhadap teman 5. Sukacita membantu	a. Aktivitas kegiatan kelompok (menyelesaikan tugas, diskusi, presentasi). b. Penilaian sikap
Bernalar Kritis	1. aktif bertanya, dan aktif berdiskusi 2. Mampu memecahkan masalah 3. menyimpulkan dan menyampaikan informasi dengan jelas 4. Berani berpendapat 5. Melakukan evaluasi dan refleksi	a. Kegiatan tanya jawab dilakukan bergantian satuper satu kepada peserta didik b. Kegiatan Kelompok (diskusi dan presentasil) c. Penilaian sikap

Implementasi Metode Punishment Reward dalam Penanaman Profil Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Pembelajaran PPKn

Pada penerapannya, metode *punishment reward* ini bisa menjadi alat dalam menanamkan profil pelajar Pancasila yang berkenanan dengan gotong royong dan bernalar kritis siswa pada pembelajaran PPKN. Dimana pembelajaran PPKN ini merupakan salah satu kunci mata pembelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter. Dalam upaya penanaman profil pelajar pancasila tersebut, pendekatan atau metode yang digunakan guru juga dikombinasikan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru pengajar PPKN di kelas 4, menyatakan bahwa penggunaan dan penerapan metode *punishment reward* ini adalah keaktifan siswa dalam belajar lebih efektif dibandingkan dengan aktivitas belajar yang biasa dilakukan terutama pada penanaman karakter terhadap siswa. Penggunaan metode *punishment reward* ini agar siswa lebih termotivasi dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Karena terkadang siswa itu cenderung tidak kondusif di tengah-tengah pembelajaran dan pasif ketika diajak berdiskusi. Contoh lainnya adalah ketika kegiatan kelompok, siswa terkadang cenderung masih pasif sehingga komunikasi dan kolaborasi dalam kelopok kurang. Oleh sebab itu metode *punishment reward* menjadi langkah yang efektif. Guru merencankan penggunaan metode ini

Dalam implementasinya, *punishment reward* yang diberikan pada siswa tertera dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian Impelentasi Punishment reward

Indikator	Hasil
a. Pemberian Reward dalam bentuk Tambahan Nilai	Pada kegiatan pembelajaran PPKN di kelas 4, guru menerapkan metode punishment reward dengan diawali pemberian informasi kepada siswa terlebih dahulu di awal pembelajaran bahwa nanti ditengah kegiatan pembelajaran akan ada pemberian *reward* berupa bintang yang terdapat skor atau point untuk siswa yang aktif ketika ketika kegiatan tanya jawab. Pemberian reward ini menjadi alat guru dalam penanaman profil bernalar kritis, dimana siswa akan termotivasi untuk lebih aktif diskusi. Hasil observasi di lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa terlihat adanya respon positif semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi tersebut saling berlomba untuk bisa menjawab pertanyaan guru ketika kuis dan juga ketika tanya jawab seusai kegiatan presentasi. Ada 7 siswa dari 5 kelompok yang ada pada saat itu yang selalu aktif dan berlomba untuk mendapart *reward* bintang.
b. Pemberian Punishment dalam bentuk Teguran, Pengurangan Nilai, dan Hukuman.	Pemberian punishment biasanya pengurangan nilai. Dimana ketika siswa tidak memperhatikan atau tidak aktif dalam kegiatan kelompok, maka akan ada pengurangan dalam kelompok tersebut. Jadi semua dalam satu kelompok tersebut akan mendapat punishment jika ada siswa yang tidak tertib ataupun tidak mau aktif dalam kelompok. Kemudian juga kadang diberi hukuman dengan bernyanyi. Biasanya lagu yang sering digunakan dalam hukuman ini adalah lagu Indonesia Raya. Selain kedua bentuk punishment tadi, dari hasil wawancara dengan guru menyebut bahwa juga kadang memberikan teguran lisan sehingga tidak selalu punishmentnya pengurangan nilai dan hukuman bernyanyi. Dari hasil wawancara dengan guru juga menyebutkan bahwa pemilihan penggunaan dan pemberian jenis *punishment reward* ini dilihat dari kondisi siswa dalam belajar melalui pemantauan guru setiap harinya. Untuk memastikan siswa aktif dan terlibat

Copyright © 2025 The Author(s)

	baik selain kegiatan diskusi, pada kegiatan kelompok guru juga memilih kegiatan mengerjakan soal dan kadang juga project. Disisi lain guru mendorong siswa untuk saling bergantian dalam menjawab atau berpendapat sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode punishment reward yang digunakan oleh guru dalam penanaman profil gotong royong dan bernalar kritis berhasil memberi respon positif pada siswa. Dimana siswa diajarkan tidak hanya semangat dan termotivasi untuk belajar namun juga diajarkan disiplin, bertanggung jawab, saling peduli dan bekerja sama. Sehingga penerapan metode ini dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan mendukung perkembangan karakter siswa terutama dalam mata pelajaran PPKN.

Hambatan Penanaman Profil Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Pembelajaran PPKn melalui Implementasi Metode Punishment Reward

Dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa khususnya pada Profil gotong royong dan bernalar kritis tentunya memiliki tantangan tersendiri namun tantangan tersebut dapat juga diatasi dengan cara-cara yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKN, hambatan yang dialami dengan menggunakan metode *Punishment reward* ini adalah masih adanya siswa yang cenderung tetap pasif yaitu sekitar 20%. Kemudian juga masih ada siswa yang terkadang yang bandel atau tidak bisa untuk diberitahu jadi masih tetap saja melakukan kembali perbuatan yang sudah ditegur tersebut. Hal ini dikarenakan perbedaan karakter dan sifat dari setiap siswa. Kemudian ada juga yang masih tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik karena kurang menarik atau tidak mau membantu temannya dalam berkelompok. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi berupa teguran lisan dengan pemberian motivasi dan peringatan. Mereflekasikan kegiatan pembelajaran bersama dengan murid setiap akhir pembelajaran untuk memastikan apakah metode yang digunakan disukai oleh siswa sehingga bisa melakukan perbaikan di pembelajaran selanjutnya. Kemudian hal yang bisa dilakukan adalah memantau kegiatan siswa kalau ada yang tidak kerja dalam kegiatan kelompok biasanya menyuruh siswa untuk saling bergantian menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Kemudian bila ada siswa yang pasif ketika diskusi, maka guru akan tanya satu per satu secara bergantian kepada siswa terkait materi untuk memastikan sudah paham atau belum. Dari penerapan metode Punishment reward ini juga bisa dikombinasikan dengan pendekatan yang lain seperti diselingi dengan ice breaking.

Dengan demikian, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode punishment reward yang digunakan oleh guru dalam penanaman profil gotong royong dan bernalar kritis ini juga memiliki hambatan-hambatan dalam pengimplementasiannya. Namun disisi lain guru dapat beriniastif untuk bisa mengatasi hal-hal tersebut dengan berbagai cara dan pendekatan yang efektif untuk siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Pembahasan

Implementasi Metode Punishment-Reward dalam Penanaman Profil Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Pembelajaran PPKn

Metode *punishment reward* merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik melalui pemberian konsekuensi terhadap tindakan mereka. Pemberian Punishment reward diberikan untuk bisa mendorong dan

meningkatkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif ketika kegiatan belajar terutama dalam kegiatan berkelompok. Berikut pemberian reward and punishment tersebut di SDN Klumprit 03 yang diringkas dalam sajian tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Impelementasi Metode Punishment Reward

Indikator	Hasil
a. Pemberian Reward dalam bentuk Tambahan Nilai	Pada kegiatan pembelajaran PPKN di kelas 4, pemberian *reward* berupa bintang yang terdapat skor atau point untuk siswa yang aktif ketika ketika kegiatan tanya jawab di tengah inti pembelajran. Dari data hasil penelitian sebanya 7 siswa dari 5 kelompok yang ada pada saat itu yang selalu aktif dan berlomba untuk mendapat *reward* bintang.
b. Pemberian Punishment dalam bentuk Teguran, Pengurangan Nilai, dan Hukuman.	Pemberian punishment dengan pengurangan nilai diberikan ketika siswa tidak memperhatikan atau tidak aktif dalam kegiatan kelompok, maka akan ada pengurangan dalam kelompok tersebut. Kemudian juga kadang diberi hukuman dengan bernyanyi. Biasanya lagu yang sering digunakan dalam hukuman ini adalah lagu Indonesia Raya. Selain kedua bentuk punishment tadi, dari hasil wawancara dengan guru menyebut bahwa juga kadang memberikan teguran lisan sehingga tidak selalu punishmentnya pengurangan nilai dan hukuman bernyanyi.

Pemberian *reward* berupa tambahan skor atau point untuk siswa yang aktif ketika kegiatan tanya jawab. Nilai tersebut tidak hanya berdampak pada hasil harian siswa, tetapi juga memengaruhi nilai akhir di rapor. Dengan adanya tambahan nilai, siswa menjadi lebih antusias, terhindar dari rasa bosan, dan lebih fokus dalam proses belajar (Gusmarni & Rahman, 2024). Di kelas 4 SD Klumprit siswa yang ada saling berlomba mendapat nilai yang bagus dan maksimal. Hal ini terlihat pada saat metode punishment reward ini diterapkan oleh guru. Guru menunjukkan bintang yang terdapat skor atau point plus di dalamnya. Sejalan dengan hasil dan pendapat sebelumnya(Nurrohmatulloh & Mulyawati, 2022) mengatakan bahwa pemberian reward (hadiah) dapat memberikan berbagai dampak positif, seperti meningkatkan rasa senang, kebahagiaan, dan semangat pada peserta didik, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Teguran diberikan sebagai peringatan awal kepada siswa yang tidak menunjukkan perilaku sesuai dengan norma kelas atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti kurangnya keterlibatan dalam kerja sama kelompok atau sikap pasif dalam diskusi kritis. Teguran yang diberikan secara efektif akan membantu siswa memahami bahwa partisipasi aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Di kelas 4 SDN Klumprit 03 guru memberikan teguran sebagai peringatan awal ketika siswa tidak memperhatikan dan tidak tertib dalam pembelajaran diberikan pengertian, peringatan dan nasihat agar tidak mengulangi perbuatan yang sama. Disamping itu apabila teguran tidak bisa

Copyright © 2025 The Author(s)

memberikan perubahan maka guru memberlakukan pengurangan nilai pada siswa yang juga dapat berimbas kepada semua teman yang ada dalam kelompoknya. Dimana dengan diterapkannya hukuman ini membuat si pelanggar jera dan tidak melakukan perbuatan yang sama dan memberikan ancaman agar pelanggar merasa takut untuk mengulangi kembali yang telah ia perbuat (Maghfiroh, 2020).

Selain dari bentuk teguran dan pengurangan nilai guru bentuk punishment yang diberikan dengan cara menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini tentunya dapat memberikan efek positif selain mendisiplikan siswa juga dapat menumbuhkan nilai nasionalis dalam diri siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Risasongko et al., 2023)bentuk dari punishment ini diberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, membuat keributan di kelas, berbicara sendiri, terlalu asyik mengobrol dengan teman, atau melakukan hal-hal lain yang dapat mengganggu proses belajar. Bentuk hukuman yang diberikan dapat bersifat mendidik, salah satu menyanyikan lagu nasional atau daerah, maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis, atau hukuman lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian dan penggunaan Punishment Reward dalam penanaman karakter pada siswa haruslah disesuaikan dan dipilih dengan tepat sesuai kondisi aktivitas belajar di kelas dan karakter siswa itu sendiri. Dari pemilihan yang efektif ini keberhasilan implementasi metode pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

Hambatan Penanaman Profil Gotong Royong dan Bernalar Kritis pada Pembelajaran PPKn melalui Implementasi Metode Punishment Reward

Gotong royong merupakan identitas bangsa dan nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat dan juga yang dapat diperkuat dengan penghargaan terhadap sikap kerja sama dan kepedulian antar siswa. Kharisma et al (2023) mengemukakan bahwa Partisipasi dalam kegiatan gotong royong muncul dari kesadaran pribadi (Kharisma et al., 2023). Untuk memunculkan kesadaran pribadi dalam diri siswa, penting adanya keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter agar melekat pada diri siswa. Di SDN Klumprit 03 guru mengarahkan siswa berkegiatan secara berkelompok untuk bisa menumbuhkan sikap saling membantu, bekerjasama dan tanggung jawab pada diri siswa. Sementara itu, kemampuan bernalar kritis dikembangkan dengan memberikan tantangan atau tugas yang mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemampuan bernalar kritis merupakan aspek penting yang perlu diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan di sekitar mereka dengan baik, terampil, dan kritis(Ernawati & Rahmawati, 2022). Penerapan metode *Punishment reward* ini dapat membantu menanamkan nilai gotong royong dan kemampuan bernalar kritis.

a. Penanaman Nilai Gotong Royong: Pemberian reward dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif, seperti kerja kelompok atau proyek bersama, yang mencerminkan nilai gotong royong. Misalnya, siswa yang menunjukkan sikap kerjasama yang baik dapat diberikan pujian atau penghargaan tertentu. Sebaliknya, punishment yang konstruktif dapat diberikan kepada siswa yang kurang berpartisipasi, untuk mendorong mereka lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di SDN Klumprit 03 di kelas 4 ini didapatkan hasil bahwa penerapan *Punishment reward* ini memberi dampak dan respon positif dari siswa. Dimana siswa jadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, saling berlomba untuk bisa mendapatkan nilai tambahan dan berperilaku tertib serta disiplin dalam belajar.
b. Pengembangan Kemampuan Bernalar Kritis: Reward dapat diberikan kepada siswa yang mampu mengemukakan pendapat atau solusi kritis terhadap suatu permasalahan dalam

pembelajaran PPKN. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan analitis. Punishment yang edukatif juga dapat diterapkan untuk mengarahkan siswa agar lebih teliti dan kritis dalam menilai informasi atau situasi tertentu.

Implementasi metode reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) bertujuan untuk menanamkan profil gotong royong dan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini. Berikut adalah beberapa hambatan yang telah diidentifikasi dalam penelitian:

1. Respon Siswa yang Berbeda
   Perbedaan setiap siswa yang memiliki kemampuan, dan karakteristik siswa Siswa mungkin merespons reward dan punishment secara berbeda,. Metode yang efektif untuk satu siswa belum tentu efektif untuk siswa lainnya. Oleh karena itu, penerapan reward dan punishment perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. tergantung pada latar belakang dan karakteristik individu mereka.
2. Siswa yang Tetap Pasif
   Meskipun metode reward and punishment diterapkan, sekitar 20% siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa termotivasi oleh pendekatan ini.
3. Kurangnya Perhatian dan Partisipasi dalam Kelompok
   Sebagian siswa kurang memperhatikan pembelajaran atau enggan membantu teman dalam kerja kelompok. Faktor seperti kurangnya minat terhadap metode pembelajaran atau dinamika kelompok yang kurang kondusif dapat mempengaruhi partisipasi siswa.

Kurangnya Pemahaman Guru terhadap Metode Reward dan Punishment dapat tujuan pembentukan karakter gotong royong dan kemampuan bernalar kritis tidak tercapai. Karena tidak konsisten atau tidak tepat sasaran dalam penerapannya. Sehingga itu penting bagi guru dapat memantau dan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswa(Istiana, 2023). Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas dan kreativitas dalam mengajar. Dalam konteks pendidikan karakter, reward and punishment berperan dalam membentuk perilaku positif siswa. Namun, tantangan utama bagi guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar(Davina Putri Prastiwi et al., 2024). Maka dari itu sebagai pengajar, guru perlu menanamkan komitmen dan membangun mentalitas profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tempat mereka mengajar (Wally, 2021). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, strategi yang digunakan guru dapat beragam cara. Di SDN Klumprit 03, Guru PPKN kelas 4 menggunakan strategi berikut.

1. Pemberian Teguran Lisan dan Motivasi
2. Refleksi Bersama Setelah Pembelajaran.
3. Pemantauan Aktivitas Kelompok
4. Pertanyaan Individual dalam Diskusi
5. Kombinasi dengan Pendekatan Lain

Dengan memahami hambatan dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas metode reward and punishment dalam menanamkan profil gotong royong dan bernalar kritis pada siswa dalam pembelajaran PPKn.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai gotong royong dan bernalar kritis, dua elemen penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Mengingat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran

Copyright © 2025 The Author(s)

pendidikan karakter. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar adalah membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan aturan perilaku serta tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat(Sunaryati et al., 2023). Juliardi (Putri et al., 2021) menerangkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Pembelajaran PPKn di berbagai jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Materi PKKn Setiap materi PKn diberi muatan pendidikan karakter, Proses Pembelajaran yang berfokus pada nilai karakter dan evaluasi pembelajaran berbasis karakter yang menekankan pembentukan sikap, dengan mengamati perubahan dan peningkatan karakter siswa secara bertahap. Misalnya, untuk membentuk tanggung jawab, siswa yang tidak berkontribusi dalam kerja kelompok diberi hukuman yang telah disepakati bersama. Hal utama dalam mengelola kegiatan guna menanamkan karakter profil pelajar Pancasila adalah partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran(Khairiyah et al., 2023).

Dengan demikian, metode punishment dan reward dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan profil pelajar pancasila gotong royong dan bernalar kritis di kalangan siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PPKN khususnya selama diterapkan dengan pendekatan yang adil, mendidik, dan berorientasi pada pengembangan jangka panjang. Namun disisi lain, penerapan metode punishment reward ini juga memiliki kekuarangan dengan masih adanya beberapa hambatan yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu hanya berfokus pada bagaimana penanaman dua dimensi profil pelajar pancasila dan hambatan selama penerapan metode punishment reward pada pembelajaran PPKN. Faktor subjektivitas, sumber daya pendukung dan keterbatasan waktu juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu diharapkan adanya penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menjabarkan lebih banyak atau lebih luas mengenai kelebihan, faktor-faktor dari hambatan dalam penerapan metode punishment reward dalam penanaman karakter profil pelajar pancasila dimensi lainnya pada siswa.

Kesimpulan

Implementasi Metode *Punishment Reward* dalam penanaman profil gotong royong dan bernalar kritis di kelas 4 SDN Klumprit 03 telah memberikan respon positif dari siswa. Pemberian Reward seperti penambahan nilai berbentuk bintang memberikan dampak positif pada siswa seperti meningkatkan semangat berkompetisi, termotivasi mendapat nilai yang memuaskan, dan berani mengemukakan pendapat atau solusi dari suatu masalah. 20% dari 25 siswa yang ada antusias untuk berani menjawab dan mengemukakan pendapat serta perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seperti ini pembelajaran jadi aktif dan tertib, dalam kegiatan kelompok juga saling membantu, dan siswa juga bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Di sisi lain penggunaan *punishment* seperti teguran, pengurangan nilai, dan hukuman edukatif mendorong siswa untuk bisa terlibat dalam aktivitas belajar baik kelompok yang mencerminkan gotong royong maupun individu serta memperbaiki perilaku siswa agar tidak mengulagi perbuatan yang mengganggu ketertiban saat pembelajaran berlangsung. Pada penerapannya selain dampak positif juga terdapat hambatan yang dialami oleh guru seperti siswa yang tetap bandel, tidak mau terlibat aktivitas kelompok atau bekerja sendiri, masih adanya siswa yang tetap pasif. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan strategi yang efektif selalu melakukan pemantau aktivitas siswa baik kelompok maupun individu serta melakukan kombinasi dengan pendekatan yang lain sehingga dengan cara tersebut penggunaan pendekatan pembelajaran di kelas dapat tertib, kondusif dan tercapai tujuan belajarnya.

Disisi lain dari penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu berfokus hanya pada dua dimensi dan hambatannya selama penerapan metode punishment reward pada pembelajaran PPKN. Faktor subjektivitas, sumber daya pendukung dan keterbatasan waktu juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjabarkan lebih banyak atau lebih luas mengenai kelebihan, faktor-faktor dari hambatan alam penerapan metode punishment reward dalam penanaman karakter profil pelajar pancasila dimensi lainnya pada siswa.

Reference

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, *7*, 221–229. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19393

Davina Putri Prastiwi, Sundawa, D., & Muthaqin, D. I. (2024). Peran Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII SMP Negeri 17 Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 103–113. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11172877

Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6132–6144.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni', S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI* (Pertama, Issue March).

Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(1), 291–308. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337

Gusmarni, R., & Rahman, R. (2024). Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 7392–7402.

HARIYANTO, H. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1), 95–100. https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205

Istiana, D. (2023). *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa Smp Negeri I Sekampung Udik Lampung Timur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2023 M Implementasi Reward Dan Punishment Institut Agama Islam*. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8184/1/TESIS DEWI ISTIANA-2 - istiana dewi.pdf

Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).

Kemendikbud. (2024). *Profil Pelajar Pancasila*. Cerdas Berkarakter. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/

Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *7*(2), 172–178.

Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis

Copyright © 2025 The Author(s)

P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1152–1161. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420

Khoiroh, A. U., Junia, F., & Wardani, P. (2024). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MI ISLAMIYAH MELALUI METODE REWARD DAN PUNISHMENT. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 40–47.

Maghfiroh, E. (2020). Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *6*(1), 56–74.

Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8441–8449. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3838

Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7362–7368. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91798

Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, L. A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 125–132. https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10828

Sp, J. I. (2016, August). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasipendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2834–2840. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983

Wally, M. (2021). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 70–81. https://doi.org/https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237

---Halaman ini sengaja dikosongkan---